

Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Volume Effect Analysis Financing To Profitability with BOPO as Variable Moderation the Islamic Banks in Indonesia

Fika Azmi

Program Studi Akuntansi
STIE Bank BPD Jateng

ARTICLES INFORMATION

E B B A N K

Vol. 7, No. 2, Desember 2016
Halaman : 93 – 104
© LP3M STIEBBANK
e-ISSN : 2442 - 4439
ISSN : 2087 - 1406

Keywords :

*profit loss sharing financing ,
Murabahah, ROA, Profitability*

JEL classifications :

G21, O16

Contact Author :

fixs2002@gmail.com

ABSTRACT

Bank Umum Syariah memiliki prospek tingkat pertumbuhan aset yang tinggi tetapi belum diimbangi dengan pertumbuhan volume pembiayaan yang sehat. Bank Umum syariah telah berusaha menyalurkan volume pembiayaan yang besar dengan tujuan menaikkan profitabilitas. Besarnya volume pembiayaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi ternyata ada faktor lain yang juga ikut memberi pengaruh terhadap hubungan volume pembiayaan dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh yang ditimbulkan oleh besarnya volume pembiayaan terhadap profitabilitas ketika ada pengaruh moderasi dari BOPO. Hasil penelitian ini adalah BOPO memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap profitabilitas. Kedua, BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.

Islamic Banks have the prospect of a high growth rate asset but is not accompanied by good volume growth financing. Sharia Commercial Bank seeks to channel financing volume in large numbers to increase profitability. The large volume of financing will affect profitability. But it turns out there are other factors that also influenced the relationship of financing volume and profitability. This study was conducted to analyze the effect caused by the large volume of financing to profitability when no moderating influence of ROA. The results of this study are BOPO moderating influence of financing volume sharing based on profitability. Second, ROA have significant influence in moderating influence on the profitability of murabaha financing volume.

PENDAHULUAN

Kondisi industri keuangan perbankan di Indonesia beberapa tahun terakhir sempat mengalami pasang surut. Walaupun demikian apabila dilihat dari pencapaian pertumbuhan perbankan syariah yang diungkapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah 2015 menunjukkan bahwa perbankan syariah masih mengalami pertumbuhan diantaranya pada sektor pertumbuhan total asset menjadi 213.423 milyar rupiah, kantor menjadi 2.156 kantor, dan jumlah tenaga kerja meningkat menjadi 51.413 orang.

Tabel 1. Data Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

	2014	2015	Keterangan
Aset	204.961	213.423	Milyar Rupiah
Kantor	2.163	2.156	Kantor (Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas)
Tenaga Kerja	41.393	51.413	Orang

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2015

Namun setelah semester pertama tahun 2016 dilalui, dari data yang dipublikasikan OJK pada Agustus 2016 menunjukkan bahwa ternyata pertumbuhan perbankan syariah kembali mengalami perlambatan. OJK mengungkapkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah hanya naik 4,8% dari tahun sebelumnya. Angka tersebut jauh dibawah target Bank Indonesia yang memperkirakan pertumbuhan perbankan syariah mencapai angka 13%-14% di tahun 2016. Kondisi ini diperkirakan disebabkan oleh melemahnya ekonomi dunia antara lain krisis ekonomi yang dialami oleh Cina ataupun krisis akibat kebijakan The Fed yang menyebabkan ketidakpastian suku bunga. Perbankan syariah yang selalu mengutamakan pembiayaan-pembiayaan pada sektor riil pun tidak luput dari dampak yang ditimbulkan dan ikut merasakan imbasnya.

Bank Indonesia sendiri mengatakan bahwa perbankan syariah sebenarnya memiliki prospek yang bagus mengingat pangsa pasar perbankan syariah sangat besar. Hal ini dilatarbelakangi oleh jumlah masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah muslim. Kondisi tersebut sebenarnya menguntungkan industri keuangan syariah karena banyak masyarakat yang kini mulai memperhitungkan aspek religious saat memilih produk perbankan yang ditawarkan, karena sebab kehati-hatian dalam menghindari riba. Terlebih lagi, perbankan syariah memiliki keunggulan produk yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional yaitu berupa produk pembiayaan yang berbasis pada bagi hasil dan margin kesepakatan. Tentu saja kedua produk tersebut minim mengandung riba.

Perbaikan kinerja keuangan perbankan syariah perlu dilakukan. Peningkatan jumlah volume pembiayaan yang disalurkan perlu ditingkatkan, terutama pada pembiayaan sektor produktif agar tingkat pengembalian modal dan pencapaian bagi hasil terjamin. Peningkatan profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan pertumbuhan keuangan. Semakin besar volume transaksi pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar tingkat bagi hasil maupun margin keuntungan yang akan diterima oleh Bank Syariah. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi peningkatan kinerja Bank Syariah yang salah satu tolak ukur utamanya adalah dari sisi profitabilitas. Tujuan dari penyaluran pembiayaan adalah profitabilitas dan safety. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Jika memang perbankan syariah masih menginginkan pencapaian target pertumbuhan seperti yang diharapkan, peningkatan profitabilitas saja tidak cukup bila tidak diimbangi dengan efisiensi biaya operasional. Selama ini perbankan syariah Indonesia masih belum bisa unggul dibanding negara lain karena sistem operasional yang kalah efisien. Keadaan tersebut dapat dilihat pada tingginya rasio biaya operasional (BOPO) yang ada pada bank umum syariah dibandingkan perbankan konvensional. Faktor penyebab utamanya karena bank syariah di Indonesia masih berada dalam tahap pertumbuhan melalui ekspansi yang membutuhkan biaya pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia yang tidak sedikit. Ketidakefisienan tersebut berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh bank syariah, yang membuat tingkat ROA pada bank syariah lebih rendah apabila dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian tentang efisiensi biaya operasional pernah dilakukan oleh Khan dkk (2011) yang meneliti perbandingan kinerja bank umum dan konvensional di Pakistan tahun 2006-2009, yang hasilnya didapat bahwa ternyata bank Islam di Pakistan kurang efisien dari sisi profitabilitas dan tingkat penghasilan dibandingkan bank konvensional di Pakistan sehingga mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Sabir, Ali dan Habbe (2012) dengan objek penelitian bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia yang didapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

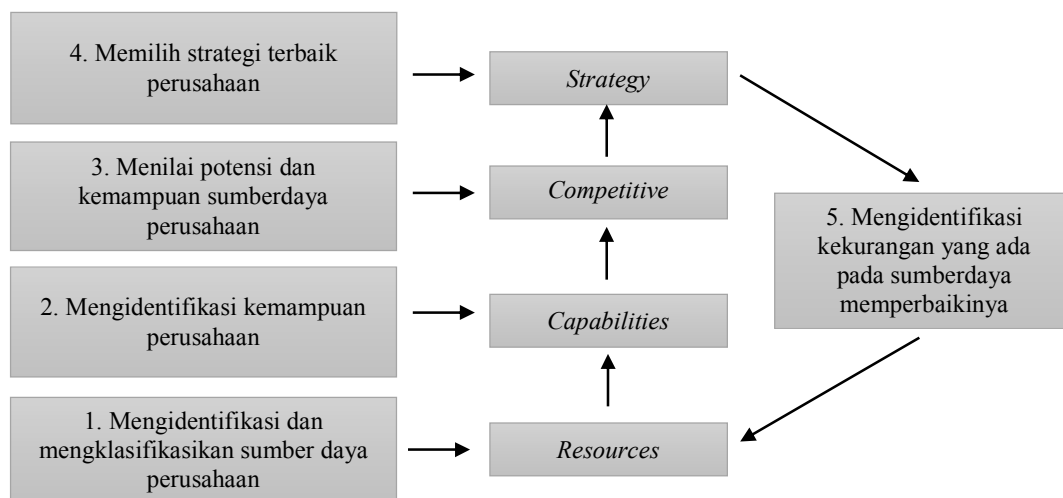
Penelitian ini menganalisis pengaruh besarnya volume pembiayaan baik berupa pembiayaan berbasis bagi hasil maupun jual beli terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel moderating. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap hubungan volume pembiayaan terhadap ROA.

TINJAUAN TEORI

Resource Based Theory

Setiap perusahaan harus memiliki keunggulan produk tertentu yang mampu bersaing dengan produk kompetitor. Konsep teori ini dikenal dengan *Resource Based Theory* (RBT). Dalam konsep teori ini, perusahaan harus mampu mengolah sumber daya internal yang ada sehingga menciptakan produk unggulan yang kompetitif dan hanya ada pada perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat mengungguli perusahaan lain. Cara ini dipandang jauh lebih baik dalam hal meningkatkan kinerja perusahaan secara efisien dan efektif, dibandingkan persaingan dengan jalan menjelekkan produk dari perusahaan pesaing. Sumber daya yang dimaksud dalam RBT antara lain, aset, *capabilities*, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan. (Barney, 1991).

Grant (1999) membuat kerangka berfikir bagi penerapan RBT menjelaskan teori tentang pengelolaan sumberdaya dalam menciptakan strategi perusahaan, sebagai berikut:



Keterangan:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Dilakukan penilaian terhadap kelemahan dan kelebihan masing-masing sumber daya dibandingkan dengan pesaing, kemudian identifikasi peluang untuk penggunaan sumberdaya yang lebih baik.
2. Mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam hal pemecahan masalah agar lebih efektif dibanding para pesaingnya, identifikasi input sumberdaya untuk masing-masing kemampuan perusahaan dan tingkat kompleksitas dari masing-masing capability perusahaan.
3. Menilai setiap sumberdaya yang memiliki kemungkinan potensial dan capabilities, terutama dalam hal keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan perkiraan tingkat returns yang tinggi.
4. Memilih strategi yang dapat mengeksplotasi kemampuan sumberdaya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif demi meningkatkan peluang eksternal.
5. Mengidentifikasi kekurangan yang ada pada sumber daya dan memperbaikinya agar menjadi lebih baik.

Perbankan syariah memiliki produk ditawarkan berbeda dengan produk perbankan konvensional. Produk unggulan perbankan syariah salah satunya adalah produk pembiayaan, baik pembiayaan berbasis bagi hasil dan pembiayaan berbasis jual beli. Akad pembiayaan mempunyai keunggulan kompetitif dan berbeda dengan produk perbankan konvensional terbukti dengan berhasil bertahan ketika krisis keuangan terjadi. Hal ini dikarenakan penggunaan skema bagi hasil tentu hanya dapat diterapkan pada usaha sektor riil dan memberikan keadilan hasil bagi pemilik modal dan pelaku usaha.

Penyaluran produk pembiayaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah, sebagai dampaknya adalah kenaikan laba yang diperoleh. Salah satu indikator profitabilitas yang dapat digunakan adalah ROA atau Return on Asset yang mengukur kemampuan bank umum syariah dalam hal penggunaan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan semakin efisien menggunakan asetnya dalam kaitannya dengan pencapaian laba yang maksimal.

BOPO Memoderasi Volume Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA

Pembiayaan berbasis bagi hasil terdiri dari dua jenis yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Akad biasanya dilakukan berdasarkan kualitas dan karakteristik dari mudharib yang dilandasi dengan prinsip keadilan. Akad bagi hasil inilah yang menjadi pembeda dengan lembaga keuangan konvensional. Penelitian Rahman dan Rochmanika (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Permata, Yaningwati dan Zahroh (2014) dengan didapat hasil yang sama yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Isna dan Sunaryo (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh BOPO dan ROA terhadap laba bagi hasil atas transaksi mudharabah dan didapat hasil bahwa terdapat pengaruh variabel BOPO dan ROA terhadap laba bagi hasil. Hal ini mengindikasikan kemungkinan BOPO juga mempengaruhi hubungan pengaruh antara volume pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Karena meskipun bagi hasil yang dihasilkan dari penyaluran volume pembiayaan mudharabah itu besar, tetapi biaya operasional yang harus dikeluarkan tinggi maka profitabilitas yang dihasilkan tidak dapat maksimal.

H₁ : BOPO memoderasi pengaruh volume produk pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah

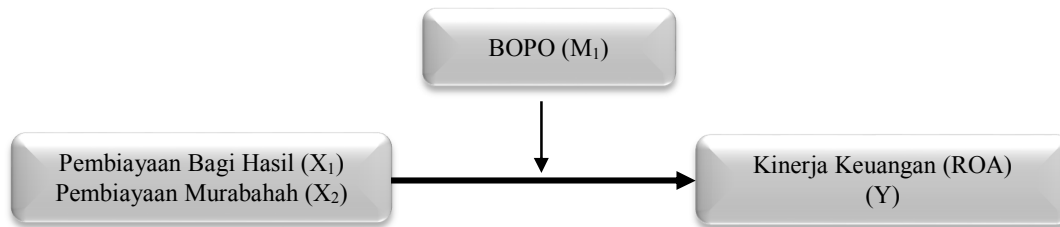
BOPO Memoderasi Volume Pembiayaan Murabahah terhadap ROA

Menurut data pada Statistik Perbankan Syariah Januari 2016, penyaluran dana terbesar adalah pada akad pembiayaan murabahah (jual-beli). Jenis pembiayaan murabahah merupakan lebih memiliki unsur kepastian dibandingkan dengan skema bagi hasil karena penetapan persentase margin keuntungan dikemukakan di awal akad. Hal ini menyebabkan bank dapat memastikan jumlah keuntungan yang akan diperoleh atas aktivitas pembiayaan yang dilakukan. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan volume pembiayaan jual beli yang disalurkan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah yang diproksi dengan ROA.

Penelitian tentang adanya pengaruh volume pembiayaan terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Hariyani (2016) menunjukkan bahwa jumlah volume pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penelitian serupa pernah dilakukan Oktiani (2008) dengan hasil serupa. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya volume pembiayaan murabahah mempengaruhi besarnya profitabilitas. Profitabilitas yang dicapai seharusnya merupakan profitabilitas maksimal dengan biaya operasional yang efisien agar pertumbuhan bank umum syariah semakin tinggi. Dengan adanya BOPO sebagai variabel moderasi, maka akan dilihat pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.

H₂ : BOPO memoderasi pengaruh volume produk pembiayaan murabahah terhadap kinerja bank umum syariah Indonesia.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Objek dan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah produk pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah, BOPO, dan kinerja keuangan berupa *Return On Asset* (ROA) pada objek bank umum syariah di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, meliputi pengumpulan data yang berasal dari laporan keuangan bank umum syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan data runtut waktu (*time series*) triwulanan yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi masing-masing Bank Umum Syariah Indonesia, mulai Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode penelitian tahun 2011 – 2015, menerbitkan laporan keuangan lengkap serta tidak melakukan *corporate action* yang secara signifikan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

a. *Return On Asset* (Y) Variabel Dependen:

Kinerja bank umum syariah yang diproksi dengan ROA atau *return on asset*, yang merupakan tingkat laba yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung berdasarkan volume pertumbuhan laba triwulanan dengan saldo rata-rata total aset yang dihasilkan bank umum syariah yang menjadi objek penelitian selama periode triwulanan.

b. Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (X₁) dan Pembiayaan Murabahah (X₂) sebagai Variabel independen

Pada variabel produk pembiayaan selaku variabel bebas yang mempengaruhi kinerja bank umum syariah, volume produk pembiayaan yang dihitung adalah berdasarkan saldo pada masing-masing jenis pembiayaan yaitu pembiayaan dengan basis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) serta jual beli (murabahah) yang dihitung triwulanan mulai tahun 2011-2015.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai Variabel Moderasi (M₁)

Penelitian ini menggunakan jenis variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen. Moderasi yang digunakan adalah BOPO. BOPO merupakan rasio dari perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang didapat oleh Bank Umum Syariah. BOPO dihitung berdasarkan posisi saldo akhir volume biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang terjadi pada bank umum syariah yang menjadi objek penelitian selama periode triwulanan. Jumlah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, karena peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan akan mempengaruhi besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan tetapi harus diimbangi dengan tingkat efisiensi biaya yang diprosikan dengan BOPO.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
2. Analisis Pengaruh

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan metode *Moderate Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi moderasi dengan MRA dilakukan dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZM_1 + \beta_3 (ZX_1 ZM_1) + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_2 + \beta_2 ZM_1 + \beta_3 (ZX_2 ZM_1) + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

Y	:	Kinerja Bank Umum Syariah (ROA)
X ₁	:	Produk Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
X ₂	:	Produk Pembiayaan Murabahah
M ₁	:	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
β _i	:	Koefisien regresi masing-masing variabel (<i>i</i> = 1, 2, 3, 4, ..., <i>n</i>)
ε	:	Error
α	:	Konstanta

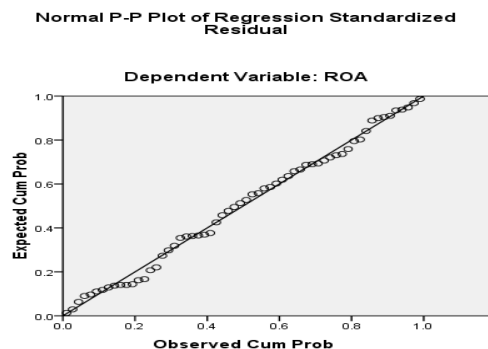
Selisih mutlak variabel antara X dan M merupakan variabel moderasi terstandarisasi yang menggambarkan pengaruh *moderating* BOPO terhadap produk pembiayaan terhadap kinerja bank umum syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

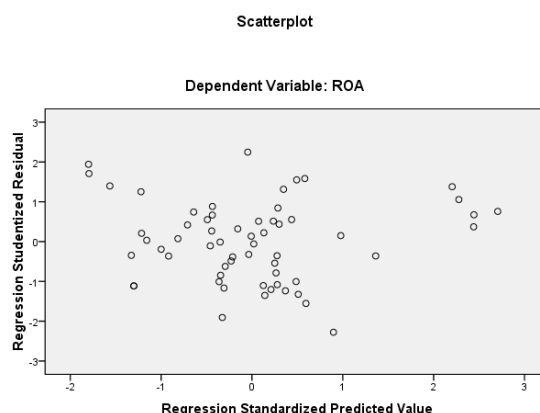
Gambar 1. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari pengujian normalitas menggunakan grafik normal probability plots dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar berhimpitan disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak (random). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01914
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	14
Z	.4.427
Asymp. Sig. (2-tailed)	.197

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

Nilai probabilitas sebesar 0,197 yang lebih besar daripada nilai α (0,05) yang berarti nilai residual menyebar secara acak diterima, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi dalam persamaan regresi.

ANALISIS PENGARUH DAN PEMBAHASAN

Pengujian BOPO dalam memoderasi pengaruh volume produk pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja ROA bank umum syariah Indonesia.

Tabel 3 . Hasil Uji Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, BOPO dan ROA

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Bagi_Hasil (X1)	-6.328	-4.482	0.00
BOPO(M1)	-0.103	-13.382	0.00
Interaksi1	-5.747	-3.308	0.02
Konstanta	= 11.370		
Koef. Determinasi			
Adjusted R Square(Adj. R ²)	= 0,310		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 11,370 - 6,328 \text{BagiHasil} - 0,103 \text{BOPO} - 5,747 |\text{BagiHasil} \cdot \text{BOPO}| + e$$

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* (*Adj. R²*) sebesar 0,310, artinya sebesar 31,0 persen variasi perubahan variabel kinerja keuangan bank umum syariah dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel pembiayaan berbasis bagi hasil, BOPO dan variabel Interaksi1, sedangkan 69,0 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel *independent* dan moderasi terhadap variabel *dependent* secara parsial didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t hitung	t tabel	Sig.
Konstanta	11,370		17,528	2,302	.000
Bagi Hasil	-6,328	-2,396	-4,482	-2,302	.000
BOPO	-0,103	-0,986	-13,382	-2,302	.000
Interaksi1	-5,747	-1,732	-3,308	-2,302	.002

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

a. Variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan *output* regresi didapat nilai -t_{hitung} sebesar -4,482 lebih kecil dari -t_{tabel} sebesar -2,302 dan sig. t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan berbasis bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Volume pembiayaan berbasis bagi hasil mempunyai arah dan pengaruh yang negatif terhadap kinerja bank umum syariah. Hal ini berarti bahwa peningkatan dalam volume pembiayaan berbasis bagi hasil akan berpengaruh dalam menurunnya tingkat ROA bank umum syariah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) serta Susilawati dan Ali (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan berbasis bagi hasil akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat profitabilitas bank umum syariah.

Tampaknya *Resource Based Theory* belum diaplikasikan secara maksimal oleh bank umum syariah. Pemanfaatan produk berupa akad bagi hasil yang memiliki sifat “unik” belum mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pembiayaan berbasis bagi hasil lebih memaksa bank untuk aktif memantau setiap investasi pembiayaan yang disalurkan sehingga menyebabkan sistem operasional bank yang tidak efisien. Selain itu, apabila usaha mengalami kerugian maka bank akan ikut menanggung kerugian bisnis atas usaha yang dijalankan, bahkan apabila kerugian bukan disebabkan kelalaian yang disengaja pihak mudharib, maka kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak bank (Nurhayati dan Wasilah, 2015).

b. Variabel BOPO

Nilai -t_{hitung} variabel BOPO sebesar -13,382 lebih kecil dari nilai -t_{tabel} sebesar -2,302. Nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Biaya operasional bank umum syariah terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang dihasilkan saat penyaluran pembiayaan oleh bank umum syariah. Biaya operasional yang harus dikeluarkan masih besar karena bank masih dalam proses ekspansi pasar, sehingga memerlukan dana operasional yang besar. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan bisa jadi merupakan deteksi bahwa aktifitas operasional yang dilakukan oleh bank umum syariah tidak efisien. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Sabir, Ali dan Habbe (2012) dengan hasil yang didapat bahwa BOPO terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

c. Variabel Moderasi BOPO (Interaksi1)

Nilai $-t_{hitung}$ variabel moderasi interaksi 1 sebesar -3,308 lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,302. Nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α (α) = 0,05. Maka hipotesis pertama yaitu bahwa BOPO berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pembiayaan berbasis bagi hasil dengan kinerja keuangan bank umum syariah, dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil dari uji regresi moderasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa BOPO merupakan variabel yang memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah dalam hubungan yang negatif. Artinya, profit yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan bagi hasil akan terpengaruh dengan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan. Jika pembiayaan bagi hasil tinggi tetapi BOPO juga meningkat maka jumlah profitabilitas akan menurun.

Sudah seharusnya biaya operasional yang dikeluarkan merupakan biaya yang memang menunjang kegiatan yang menghasilkan profit. Oleh karenanya harus seefisien mungkin. Biaya operasional yang menunjang ataupun yang mempengaruhi pembiayaan terutama akad bagi hasil pada bank umum syariah tidak efisien, bisa saja terjadi karena pada akad bagi hasil bank harus lebih memaksimalkan pengawasan terhadap penggunaan dana dan usaha yang dilakukan nasabah. Akad bagi hasil menuntut bank syariah untuk ikut ambil bagian dalam pengawasan karena bank memiliki peran sebagai mudharib. Mungkin saja hal ini yang menyebabkan pembengkakan biaya operasional yang mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan akibat adanya penyaluran pembiayaan. Apabila bank umum syariah ingin agar profit yang dihasilkan dapat mencapai jumlah maksimal, maka harus efisien dalam pengeluaran biaya operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Isna dan Sunaryo (2012) bahwa terdapat pengaruh variabel BOPO dan ROA terhadap laba bagi hasil.

Pengujian BOPO Dalam Memoderasi Pengaruh Volume Produk Murabahah Terhadap Kinerja ROA Bank Umum Syariah Indonesia.

Tabel 5 . Hasil Uji Pengaruh Pembiayaan Murabahah, BOPO, dan ROA

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Murabahah (X_2)	1,330	3,182	0,01
BOPO(M_1)	-0,076	-5,373	0,00
Interaksi2	-3,442	-2,462	0,03
Konstanta	= 9,290		
Koef. Determinasi			
<i>Adjusted R Square</i> (<i>Adj. R²</i>)	= 0,719		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

Berdasarkan tabel dapat dibuat persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 9,290 + 1,330\text{Murabahah} - 0,076\text{BOPO} - 3,442 |\text{Murabahah}.\text{BOPO}| + e$$

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* (*Adj. R²*) sebesar 0,719, artinya sebesar 71,9 persen variasi perubahan variabel profitabilitas bank umum syariah dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel pembiayaan murabahah, BOPO dan variabel interaksi 2, sedangkan 28,1 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel *independent* dan moderasi terhadap variabel *dependent* secara parsial didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t hitung	t tabel	Sig.
Konstanta	9,290		17,528	2,302	.000
Murabahah	1,330	2,396	3,182	2,302	.001
BOPO	-0,076	-0,732	-5,373	-2,302	.000
Interaksi2	-3,442	-1,148	-2,462	-2,302	.003

Sumber : Data sekunder yang telah diolah SPSS

d. Variabel Pembiayaan Berbasis Murabahah (Jual Beli)

Berdasarkan *output* regresi didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,182 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,302 dan sig. t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan berbasis murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan porsi terbesar yang disalurkan bank umum syariah kepada nasabahnya. Akad murabahah lebih banyak ditawarkan bank kepada nasabah karena akad ini memiliki tingkat resiko yang lebih rendah dari akad pembiayaan dengan basis bagi hasil. Margin keuntungan telah ditetapkan di awal akad, sehingga kepastian bank memperoleh imbal hasil jauh lebih mudah diprediksi. Selain itu, pada akad mudarabah tidak ada keharusan bagi bank untuk ikut mengawasi operasional kegiatan usaha nasabah sehingga biaya yang ditimbulkan atas aktivitas ini dapat dihindari. Dengan kepastian imbal hasil dan kemudahan dari sisi operasional esarnya pembiayaan murabahah yang disalurkan kepada nasabah terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

e. Variabel BOPO

Nilai $-t_{hitung}$ variabel BOPO sebesar -5,373 lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,302. Nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank atas kegiatan operasi seperti beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva dan lain sebagainya. Sedangkan pendapatan operasional didapat berupa hasil bunga, komisi dan provisi, pendapatan hasil penyaluran dana dan sebagainya. Biaya yang dikeluarkan seharusnya lebih kecil dari pendapatan yang dihasilkan. Bila tidak maka semakin lama akan semakin mengurangi laba yang didapat. Bila hal ini terus berlanjut maka kelangsungan usaha bank umum syariah akan terganggu. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Isna dan Sunaryo (2012) pada bank umum syariah serta Sudiyatno (2010) pada bank umum konvensional yang diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

f. Variabel Moderasi BOPO (Interaksi2)

Nilai $-t_{hitung}$ variabel moderasi interaksi2 sebesar -3,442 lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ sebesar 2,302. Nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Maka hipotesis pertama yaitu bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi hubungan antara pembiayaan berbasis murabahah (jual beli) dengan profitabilitas bank umum syariah, dinyatakan diterima.

Pembiayaan murabahah selama ini memang menjadi andalan bagi bank umum syariah karenanya memiliki porsi yang paling besar. Penyebabnya karena memiliki imbal hasil yang lebih pasti dibanding pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan murabahah apabila dipengaruhi oleh BOPO ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya banyaknya volume pembiayaan yang disalurkan belum mampu menaikkan profitabilitas karena biaya operasional yang dikeluarkan tidak efisien. Hal ini mungkin terjadi karena bank umum syariah masih melakukan edukasi kepada masyarakat tentang produk-produk yang ditawarkan. Penelitian serupa tentang pengaruh murabahah pernah dilakukan oleh Oktriani (2008) Rahman dan Rochmanika (2012) Hariyani (2016) dan hasilnya berpengaruh.

Saran

Penelitian ini hanya menguji pengaruh BOPO yang memoderasi hubungan antara jumlah pembiayaan terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan pengujian tentang efektifitas penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas yang dihasilkan dengan analisis menggunakan DEA (Data Envelopment Analisis). DEA ialah pengembangan programasi linier yang mengukur efisiensi teknis suatu bank dan membandingkan secara relatif terhadap bank yang lain. DEA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output, menjadi banyak input dan banyak output, menggunakan kerangka nilai efisiensi relatif sebagai rasio input (single virtual input) dengan output (single virtual output). Sehingga nantinya akan diketahui produk perbankan syariah yang dapat diunggulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, Jay. 1991. *Firm Resources and sustained Competitive Advantage*. Journal of Management: Vol. 17. No. 1, 99 – 120.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Cetakan IV.
- Grant, Robert. 1991. *The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation*. CMR 1991.
- Hariyani, Diyah Santi. 2016. *Analisa Kontribusi Pembiayaan Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Bni Syariah*. Jurnal Athavidya. Vol 18, No 1 (2016).
- Isna K, Andryani dan Kunti Sunaryo. 2012. *Analisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 11. Nomor 01. September 2012
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Oktriani, Yesi. 2008. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)*. Universitas Siliwangi.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia.
- Permata, Russely Inti Dwi , Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z.A. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB): Vol. 12 No. 1 Juli 2014
- Rahman, A.F. dan Rochmanika, R. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan, 2010. *Islamic Banking*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sabir, Muhammad, Muhammad Ali dan Habbe, Abd. Hamid. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. Jurnal Analisis. Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86.
- Bachri, Saiful, Suhadak dan Muhammad Saifi. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 1 No. 2 April 2013
- Statistik Perbankan Syariah. 2016. Volume 14 No 2 Januari. Otoritas Jasa Keuangan.
- Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)*. Dinamika Keuangan Dan Perbankan, Mei 2010, Vol 2 No 2. Hal: 125 – 137.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Susilawati, Susi dan Asep Ghofir Ali. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Non Performing Financing pada BPRS Baituridha Pusaka*. Banking and Management Review.

Halaman ini sengaja dikosongkan